Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling
e-ISSN 2829-7512
Publisher:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin Kalimantan Selatan

DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PEREMPUAN

Najwa Annisa
[1] Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
*Penulis koresponden, *e mail*: 2310123220025@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Fatherlessness is a phenomenon of the absence of the father's role in care both physically and biologically. The impact of fatherless on child development is very influential on psychological, emotional and social intelligence. Children who experience fatherlessness tend to lack self-confidence and tend to depend on others. Fathers who do not play a role in parenting will have a negative impact on the future of children, especially daughters. The purpose of this study is to find out and understand how the impact of fatherless in the development of girls. The method used is a literature review where the author collects data from various sources and then concludes the results of the main discussion. The results of this study found that fatherlessness has an impact on their daughters social, emotional, and moral development.*
Keywords: *Fatherless; Child Character; Female*

Abstrak: *Fatherless* merupakan sebuah fenomena ketidakhadiran peran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun secara biologis. Dampak *fatherless* terhadap perkembangan anak sangat berpengaruh pada psikologis, kecerdasan emosi dan sosial. Anak yang mengalami *fatherless* cenderung kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada orang lain. Ayah yang tidak berperan dalam pola asuh anak, akan berdampak negatif pada masa depan anak, terutama anak perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana dampak dari *fatherless* dalam perkembangan anak perempuan. Metode yang digunakan yakni kajian literatur dimana penulis mengumpulkan data – data dari berbagai sumber kemudian menyimpulkan hasil pokok pembahasan. Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa *fatherless* berdampak pada sosial, emosional, dan moral anak perempuan.

Kata Kunci: Fatherless; Karakter Anak; Perempuan

PENDAHULUAN

Fatherless merupakan sebuah fenomena ketidakhadiran peran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun secara psikologis. *Fatherless* tidak dapat dianggap sebagai masalah yang sepele. Pertumbuhan fisik maupun psikologis anak tetap memerlukan perhatian serta bimbingan dari kedua orang tuanya. Namun, tidak sedikit keluarga yang mengabaikan masalah

ini (Hidayah et al., 2023). Di Indonesia kebanyakan peran ayah dalam keluarga hanya memenuhi dalam aspek ekonomi keluarga, sehingga peran ayah terhadap perkembangan anak tidak maksimal. Banyak anak yang kehilangan peran ayah dan memberikan dampak besar terhadap perkembangan anak (Putro and Rachman 2022).

Kehadiran seorang ayah dalam kehidupan seorang anak merupakan landasan penting bagi perkembangan kesehatan mental dan emosional seorang anak. Peran ayah sebagai pemberi arahan, perlindungan, dan pengasuhan tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik saja, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. Semua anak menjadikan ayahnya sebagai panutan dalam kehidupannya sendiri, sebagai standar ketika menilai perilaku orang lain terhadap dirinya (Hadi et al., 2024). Selain itu, ayah adalah teladan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan mengajarkan norma budaya, ideologi gender, orientasi seksual, dan memperlakukan orang lain secara setara (Randles, 2020).

Dalam penelitian (Widyastuti et al. 2023) menunjukkan bahwa ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah perilaku kekerasan, khususnya kekerasan seksual. Hal ini juga menunjukkan pentingnya kehadiran orang tua khususnya ayah dalam tumbuh kembang anak, khususnya anak perempuan. Penelitian (Anas, Daud, and Zainuddin 2024) menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga yang tidak memiliki ayah, maka semakin meningkat pula kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah angka yatim piatu, maka semakin sedikit pula kenakalan remaja.

Hilangnya peran ayah dapat mempersulit anak perempuan dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya, karena kurangnya stimulus yang didapat pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.. Kesulitan dalam memahami emosi yang hadir dalam diri sendiri dan orang lain juga merupakan dampak yang ditimbulkan dari kondisi *fatherless*. (Syarefa and Bakhitah 2024). Dari penelitian yang telah (Putri Diana and Agustina 2023) lakukan bahwa dampak dari *fatherless* membuat persepsi pernikahan yang negatif, khususnya terhadap penilaian dengan lawan jenis dan pandangan dalam membangun pernikahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana dampak dari *fatherless* dalam perkembangan anak. Memahami betapa pentingnya peran ayah dalam pola asuh anak dan perkembangan anak, khususnya untuk anak perempuan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mencegah hilangnya peran ayah dalam perkembangan anak, terkhususnya anak perempuan. Membuka mindset bahwa peran ayah bukan sekedar memenuhi aspek ekonomi, tapi juga berperan dalam perkembangan fisik maupun psikologis anak.

METODE

Metode penelitian ini memakai metode studi literatur dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari 5 referensi jurnal – jurnal. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Dalam (Hidayah et al. 2020) Menurut Danial dan Warsiah (2009) studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti dati buku, majalah, ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian tersebut. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil

penelitian. Data – data tersebut kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai pembahasan yang terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil dari 5 referensi jurnal – jurnal yang dikumpulkan dan kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel.

No.	Judul	Penulis	Hasil
1	Hubungan *Fatherless* Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Makassar	(Anas et al. 2024)	Hasil penelitian menunjukkan anak laki – laki berusia remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Maros memiliki mayoritas anak berusia 17 tahun (57%) dari 76 responden. Mayoritas dari mereka tidak tinggal bersama ayah kandung sebanyak 47 responden (62%), diabaikan oleh sosok Ayah 28 responden (37%), dan ditinggal sosok ayah dari usia 8 – 10 tahun sebanyak 42 responden (55%). Ada hubungan antara *fatherless* dengan kenalakan remaja pada anak yang berhadapan dengan hukum di Makassar
2	*Fatherless* dan Kekerasan Seksual	(Widyastuti et al. 2023)	Hasil penelitian menunjukkan *fatherless* berdampak anak perempuan cenderung bergantug orang lain. Anak perempuan akan mencari perhatian dan kasih saying pada orang lain. Anak perempuan mudah untuk diray dan diberi janji manis hingga berakibatkan kekerasan seksual. Ada hubungan antara *fatherless* dan kekerasan seksual.
3.	Dampak *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional : Penelitian Eksploratf terhadap Anak Perempuan	(Syarefa and Bakhitah 2024)	Hasil penelitian menunjukkan *Fatherless* berdampak pada keterampilan sosial anak perempuan, kurangnya pecaya diri, sulit mengontrol emosi. Ada hubungan antara *Fatherless* dan kecerdasan sosial dan emosional anak perempuan
4.	Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan *Fatherless* di Usia Dewasa Awal: Studi Fenomenologis	(Rachmanulia and Dewi 2023)	Hasil penelitian menujukkan bahwa anak perempuan yang mengalami *fatherless* berdampak pada masa awal dewasa anak perempuan. Perasaan yang dirasakan anak perempuan dengan di dewasa awal yaitu kemarahan, kekecewaan, kecemburuan, ketidaknyamanan bahkan dapat menyebabkan depresi.
5.	Gambaran Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda	(Putri Diana and Agustina 2023)	Hasil penelitian menujukkan mengenai persepsi pernikahan pada perempuan dewasa muda *fatherless* bahwa anak perempuan yang berada dalam tahap

	Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Dan *Fatherless*		perempuan dewasa muda memiliki persepsi yang negatif terhadap sebuah pernikahan, khususnya terhadap penilaian dengan lawan jenis dan pandangan dalam membangun pernikahan

Pembahasan

Dalam penelitian (Anas et al. 2024) penyebab kenakalan remaja yang berhadapan dengan hukum Makassar ialah tidak adanya peran ayah dalam perkembangan anak. Dalam (Ni'ami, 2021) Munjiat (2017) mengemukakan bahwa *fatherless* merupakan kehadiran seorang ayah secara biologis tapi tidak secara psikologis dalam kehidupan anak. Kondisi anak yang mengalami *fatherless* akan berbeda dengan anak yang memiliki hubungan dengan ayah dalam pengasuhan akan membantu perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, spiritual dan moral. Anak yang mengalami *fatherless* cenderung melakukan kenalakan remaja, kurangnya pengawasan dari peran ayah, akan membuat anak kehilangan arah, sehingga tidak banyak anak laki – laki melakukan kenakalan remaja yang umumnya juga akan berdampak pada anak perempuan, salah satunya ialah kekerasan seksual.

Dalam penelitian (Widyastuti et al. 2023) seorang perempuan remaja mengalami kekerasan seksual, dalam kurun waktu 1 bulan pengenalan, pelaku dapat melakukan kekerasan seksual dengan merayu dan memberi janji manis pada korban. Korban telah ditinggalkan ayahnya sejak ia kecil, sehingga korban kehilangan peran ayah dari ia kecil. Ni'ami (2021) menjelaskan dampak dari *fatherless* terutama bagi anak perempuan adalah ketika mereka mencari sosok ayah pada laki-laki lain yang memiliki usia yang lebih tua untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya serta sosok yang dapat menjadi pelindung dan mengayomi diri sang anak. Namun, sosok yang diandalkan oleh anak perempuan yang mengalami *fatherless* belum tentu akan menjadi pelindung bagi sang anak sehingga anak rentan mendapatkan tindakan kekerasan terutama kekerasan seksual. Anak perempuan yang kehilangan peran ayah sejak kecil akan mencari sosok pengganti ayah.

Selain itu, *fatherless* juga berdampak pada kecerdasan dan ketrampilan sosial anak perempuan. Dalam penelitian (Syarefa and Bakhitah 2024) kurangnya waktu dan komunkasi antar ayah dan anak perempuan merupakan salah satu penyebab *fatherless*. Anak perempuan yang mengalami *fatherless* cenderung kurang percaya diri dalam bersosialiasi dan kurangnya keterampilan sosial. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya kematangan emosional yang menimbulkan emosi negatif dan sifat tempramental. Anak cenderung kesulitan untuk mengontrol emosi dan anak akan merasa sedih saat melihat hubungan ayah dan anak yang harmonis. Keterlibatan ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak perempuan mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan cara memberikan perspektif terhadap sesuatu yang kelak dapat dikembangkan dalam otak (Hardy, 2018). Penanaman kecerdasan emosional dan sosial yang baik pada anak dapat menumbuhkan pemahaman emosi sesuai konsidi lingkungan dan perkembangan sosial sesuai dengan tingkat pencapaian (Syahrul and Nurhafizah 2021)

Anak perempuan yang mengalami *fatherless* akan berdampak hingga mereka dewasa awal. Anak yang mengalami kekerasan fisik oleh ayahnya akan mengakibatkan depresi, traumatis di masa depan, dan pandangan negatif terhadap ayah, lawan jenis, dan gambaran pernikahan. (Asti *et al.,* 2021) mengatakan bahwa sosok ayah merupakan pria pertama yang

dikenal dan ditemui oleh anak perempuan. Oleh sebab itu sosok ayah menjadi standar perempuan dalam menilai perilaku dan sifat yang baik atau tidak baik dari pria. Ketika anak perempuan kehilangan sosok ayah, maka cenderung akan mengganggu persepsi penilaian tersebut dan akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak perempuan hingga beranjak dewasa terutama ketika menjalankan tugas dalam tahap perkembangannya (Asti *et al*.,2021)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fatherless* pada anak perempuan berdampak pada sosial, emosional, dan moral anak yang akan berdampak pada kenakalan remaja dan persepi anak pada pernikahan. Anak akan mencari sosok pengganti ayah yang dapat diandalkan dan bergantung dengan orang lain, hal ini dapat dimanfaatkan oleh kenakalan para pelaku kekerasan seksual. Anak akan sulit bersosialisasi karena kurangnya kepercayaan diri dan sulit dalam mengontrol emosi. Anak perempuan saat beranjak dewasa pun akan memiliki persepsi negatif terhadap lawan jenis dan pernikahan. Penulis berharap kepada para pembaca terutama yang sudah menjadi ayah maupun calon ayah untuk berikan seluruh waktu yang maksimal kepada anak perempuan maupun anak laki – laki. Pembentukan karakter mereka sangat bergantung dengan peran orang tua, terutama pada anak perempuan.

REFERENSI

Anas, F., M. Daud, and K. Zainuddin. 2024. “Hubungan Fatherless Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Makassar.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan …* 3(2):388–95.

Hidayah, Nurul, Sulfahmi Sulfahmi, Iani Zairani, Marwah Yusuf, and Sufiati Sufiati. 2020. “Combine Assurance Dalam Konteks Pengendalian.” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 8(2).

Putri Diana and Agustina. 2023. “Gambaran Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Dan Fatherless.” *Journal of Social and Economics Research* 5(2):720–31.

Putro, Hendro Yulius Suryo and Ali Rachman. 2022. “The Relationship of Teachers’ Personal Competencies and Parents’ Permissive Patterns with Adolescent Cyberbullying Behavior.” *Bisma The Journal of Counseling* 6(1):8–15.

Rachmanulia, Nurafifa and Kartika Sari Dewi. 2023. “Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan Dengan Fatherless Di Usia Dewasa Awal: Studi Fenomenologis.” *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia* 4:88–98.

Syahrul, Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah. 2021. “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19.” *Jurnal Basicedu* 5(2):683–96.

Syarefa, Adis and Lubna Rafif Bakhitah. 2024. “ADAPTASI : Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan.” *Adaptasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan* 1(1):67–87.

Widyastuti, N. Mutmainna, N. Ramadhana, N. L. Ramadhana, and Z. A. Amir. 2023. “Fatherless Dan Kekerasan Seksual.” *Journal Psikologi Forensik Indonesia* 3(1):201–5.